

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Pengertian

##### 1. Guru dan Keguruan

Guru adalah seorang pendidik dan pengajar. Pengertian “guru adalah orang pekegaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.”

Q

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia guru berarti orang yang kejanya mengajar. Dari kedua pengertian di atas dapat dikatakan bahwa guru adalah orang yang kejanya mengajar.”<sup>8 9</sup>

Pengertian guru menurut Siti Suwadah “guru sosok manusia yang senantiasa memberi contoh yang baik dalam segala aktivitas kehidupan anak didik baik diluar kelas maupun di dalam kelas, guna mencapai tujuan hidup yang lebih bermartabat. Guru adalah manusia yang rela menyumbangkan sebagian besar waktunya untuk berbagai ilmu kepada semua anak didiknya bahkan kepada seluruh lapisan masyarakat.”<sup>10</sup> Kemudian pengertian guru menurut Sidjabat “guru orang yang peduli akan kehidupan dan pergumulan peserta didiknya sebagai pribadi dan mampu menuntun peserta didik bukan hanya dalam pengetahuan tetapi juga semakin mengenal, menikmati kasih Karunia Allah agar semakin kompeten dalam mengasihi sesamanya seperti dirinya

---

<sup>8</sup> Depdiknas, *KBBI*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 330

<sup>9</sup> W. J. S. Poerwandamiinta, *KUBI*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), h. 355

<sup>10</sup> Siti Suwadah Rintang, M. Hum, *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 2

sendiri.”<sup>11</sup> Sri Esti Wuryani Djiwandono dalam buku Psikologi Pendidikan mengatakan bahwa “Guru adalah orang yang membantu orang lain untuk belajar, membimbing dan yang bisa berkata-kata dengan benar didepan siswanya.”<sup>12</sup>

Menurut pandangan beberapa ahli yang salah satunya adalah Hadari Nawawi mengatakan “guru berarti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu mencapai kedewasaan masing-masing.”<sup>13</sup> Pandangan lain dikemukakan oleh Muhammad Uzer Usman yang mengatakan bahwa “guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.”<sup>14</sup>

Jadi, dengan melihat pandangan beberapa pengertian guru dari para ahli, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa guru adalah seorang yang pekerjaannya atau profesinya adalah mengajar dalam pendidikan dan pengajaran di suatu tempat dalam hal ini sekolah, yang objek pengajarannya adalah siswa yang kemudian didorong untuk melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu. Karena seorang guru dapat dikatakan sukses apabila Ia mampu membawa siswa kepada tujuan yang pasti, dimana guru mampu membawa siswa kepada tujuan yang pasti, dimana guru mampu menguasai keadaan yang terjadi disekitar proses belajar-

---

<sup>11</sup> Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional*, (Bandung: Yayasan Kalam hidup, 2009), h. 99

<sup>12</sup> Sri Esti Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2002), h. 27

<sup>13</sup> Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah Dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*, ( Jakarta: Gunung Agung, 1958), h. 123

<sup>14</sup> Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 1994), h. 1

mengajar dan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki melalui pendidikan. Jadi keguruan artinya keahlian seseorang di bidang pendidikan yang harus ditularkan kepada orang lain, seperti peserta didik dan masyarakat. Keguruan juga artinya suatu profesi yang dilakukan seseorang yang didapatkan atau diperoleh melalui jalur pendidikan.

Guru adalah orang yang pekerjaan sebagai pengajar, yang menjadi teladan bagi peserta didik dan bagi masyarakat. Keguruan adalah suatu hal pengajaran, pendidikan yang diberikan latihan. Jadi dapat dikatakan bahwa guru adalah orang yang profesinya mengajar dan keguruan adalah suatu pengajaran dan pendidikan yang berikan kepada peserta didik dan kepada orang lain.

## **2. Gambaran Tentang Seorang Guru**

Sebelum seorang guru akan memulai tugasnya, ia harus mempelajari lebih dahulu kurikulum sekolah itu dan memahami semua program pendidikan yang sedang dilaksanakan. Ia pun baru mengenal keadaan gedung ruangan kelas, perpustakaan, fasilitas belajar, perlengkapan sekolah, alat-alat peraga, dan semua sarana yang berguna bagi pengajar.<sup>15</sup> Penulis melihat hal ini bahwa seorang guru itu benar-benar mengetahui tugasnya dengan sebaik-baiknya agar proses pembelajaran itu berjalan dengan lancar.

Setiap guru yang akan mengajar, ia perlu membuat persiapan mengajar dalam rangka melaksanakan sebagian dari rencana bulanan dan

<sup>15</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 116

tahunan. Dalam persiapan itu, sudah terkandung tentang tujuan mengajar, pokok yang akan diajarkan, metode mengajar, bahan pelajaran, alat peraga dan teknik evaluasi yang akan digunakan. Jadi, jika seorang guru sudah melaksanakan tugasnya seperti penjelasan diatas maka ia benar-benar dan sungguh-sungguh meyakini bahwa tugas mengajarnya itu sebagai pelayanan atau panggilan beribadah (keguruan sebagai ibadah).

Dalam melaksanakan tugasnya, ia perlu mengadakan kerja sama dengan orang tua murid, dan badan-badan kemasyarakatan. Selain melaksanakan tugas profesinya di sekolah, guru wajib pula berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat serta memperbaiki peranan dan kualifikasi profesionalnya. Demikianlah begitu uniknya pekerjaan seorang guru, dan betapa luasnya tugas kewajiban yang harus dijalankannya, betapa banyaknya hubungan-hubungan yang perlu dibina dan dipupuknya, serta betapa ia harus menghadapi masalah-masalah baik pribadi maupun sosial. Namun demikian, pada akhirnya masyarakat mengakui bahwa pekerjaan guru adalah suatu pekerjaan mulia yang merupakan suatu tugas panggilan ibadah. Hal ini harus dimiliki oleh seorang guru sebagai pelayanan yang dikerjakan dengan penuh tanggung jawab.

## **B. Pengertian Ibadah**

“*Ibadah* adalah seluruh kegiatan yang dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan dedikasi yang dapat memberi manfaat kepada diri sendiri dan kepada orang lain.”<sup>16</sup> Banyak orang memahami ibadah hanya

<sup>16</sup> Jansen Sinamo, *8 Etos Keguruan*, (Jakarta: Institut Dharma Mahardika, 2010), h. 125

sebatas persekutuan yang dilakukan di tempat kebaktian, sehingga ibadah hanya berputar pada penyembahan kepada Tuhan padahal ibadah adalah segala sesuatu yang dilakukan dalam kehidupan yang berkenan kepada Tuhan, termasuk mengajar.

Ibadah adalah suatu perbuatan yang menyebutkan suatu perbuatan yang menyatakan bakti kepada Allah, yang berdasar pada ketaatan mengeijakan perintahnya. Ibadah terjadi kontak atau hubungan secara vertikal dan horizontal yang terkait satu sama lain. Ibadah itu menyangkut seluruh kehidupan yang merupakan pelayanan kepada sesama bahkan kepada Tuhan.

Pemahaman akan apa dan bagaimana beribadah itu sangat penting bagi umat Kristen, karena hal ini akan membawa umat kepada suasana peribadatan yang baik dan benar serta berpengaruh dalam komunitas hidup setiap hari dimana umat Kristen dituntut untuk bisa menjadi Garam dan Terang Dunia atau menjadi teladan bagi sesama (Mat. 6:13-16) sebagai wujud ibadah yang sejati kepada Tuhan. Dengan ibadah yang dilakukan harus dilanjutkan dalam kehidupan sehari-hari dalam segala tingkah laku yang sesuai dengan kehendak Allah.

### **C. Konsep Keguruan sebagai Ibadah**

Konsep keguruan sebagai ibadah artinya guru memahami panggilannya sebagai pengajar adalah ibadah bukan sebatas pekeijaan. Keguruan sebagai panggilan ibadah artinya guru dalam melaksanakan

tugas dan tanggung jawabnya harus penuh komitmen, dedikasi dan loyalitas, dengan demikian guru tidak asal mengajar.

Hal-hal yang perlu dilakukan guru untuk memenuhi panggilannya sebagai ibadah adalah:

### **1. Profesional dan bertanggung jawab**

Seorang yang memahami keguruan sebagai panggilan ibadah harus memahami bahwa pekerjaan yang dilakukan adalah pekerjaan pokok sebagai profesi bukan sebagai pengisi waktu luang atau pekerjaan tambahan. Seorang profesional mempunyai kebermaknaan ahli dengan pengetahuan yang dimiliki untuk melayani pekerjaannya. Tanggung jawab atas keputusannya baik intelektual maupun sikap dan memiliki rasa kesejawatan yang menjunjung tinggi etika profesi dalam suatu organisasi yang dinamis.

Guru sebagai pendidik adalah tokoh yang banyak bergaul dan berinteraksi dengan peserta didik dibandingkan dengan personil lainnya di sekolah karena guru melaksanakan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran oleh sebab itu seorang guru harus bertanggung jawab terhadap tugas yang diembannya. Tanggung jawab sebagai guru harus dipahami sebagai tanggung jawab moral karena di dalam diri guru terdapat ilmu yang dapat dibagikan kepada peserta didik.

## **2. Mengajar dengan kasih**

Dalam mengemban tugas sebagai pengajar, maka seorang guru perlu memiliki sikap yang positif terhadap peserta didiknya. Guru bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik melainkan guru perlu membentuk watak dan jiwa anak didik yang sebenarnya sangat memerlukan masukan positif dalam membentuk ajaran agama. Sebagai seorang guru agama perlu memahami bahwa mengajar adalah ibadah, maka guru perlu mengajar dengan kasih bukan dengan kekerasan. Sebagai seorang guru harus menjadi sahabat bagi peserta didik artinya guru membangun relasi yang mengasahi, memelihara, menolong dan mengembangkan sehingga keduanya bertumbuh bersama.<sup>18</sup> Hal yang sangat penting adalah guru mempunyai kesempatan untuk mengajar peserta didik agar mereka dapat mengingat gurunya sebagai pendidik dan sahabatnya.

## **3. Mengevaluasi Peserta Didik**

Guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran kepada peserta didik harus subjektif atau sportif bukan objektif dan dalam penilaian harus ada pertimbangan-pertimbangan yang berhubungan dengan peserta didik. Pemberian nilai kepada peserta didik merupakan ibadah karena jika guru hanya menilai dari satu sisi maka guru akan dicap oleh peserta didik sebagai guru yang kejam. Untuk menghindari salah paham dari peserta

---

<sup>18</sup> Dien Sumiyatiningsih, *Mengajar Dengan Kreatif dan Menarik* (Yogyakarta: ANDI,

didik, maka guru perlu memperhatikan perkembangan peserta didik dalam menyerap pelajaran yang diajarkan.

#### **4. Seorang Pembelajar**

Sebagai guru yang memahami profesinya sebagai ibadah seharusnya tidak berhenti belajar. Guru harus terus-menerus memperdalam atau mencari informasi yang baru mengenai keberadaan peserta didik yang diajar, mengenai cara atau model yang menarik dan relevan dan mengenai konsep-konsep Kitab Suci yang diajarkan. Jika guru tidak belajar, maka akan mengalami kemunduran karena ilmu pengetahuan mengalami perkembangan terus.

Guru harus terus menambah ilmu pengetahuannya karena keberhasilan peserta didik ditentukan oleh kemampuan guru yang profesional dan mampu mengikuti perkembangan zaman, sehingga guru menjadi idaman peserta didik karena pengetahuannya yang dapat merubah sikap dan karakter peserta didik.<sup>19</sup>

#### **5. Membangun relasi**

Seorang guru yang profesional dan memahami panggilannya sebagai ibadah harus mampu membangun relasi yang baik dengan peserta didik, teman sejawat dan orang tua peserta didik serta semua orang yang ada di sekitarnya karena dengan hal itulah guru akan dihargai dan disukai oleh semua orang.

<sup>19</sup> Ibid, h. 14

Wina Sanjaya dalam bukunya *Kurikulum dan Pembelajaran*, mengatakan guru sebagai makhluk sosial, maka guru perlu membangun interaksi dan komunikasi dengan teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional, kemampuan untuk mengenal dan memahami fungsi-fungsi setiap lembaga kemasyarakatan dan kemampuan untuk menjalin kerja sama baik secara individual maupun secara kelompok.<sup>20 21</sup>

## **6. Memberi Teladan**

Guru yang memahami panggilannya sebagai ibadah adalah guru yang mampu menjadi teladan dalam kehidupannya karena jika guru menjadi teladan akan mempermudah interaksi dan komunikasi serta penerimaan masyarakat kepada guru, tetapi guru yang mampu menjadi teladan maka guru akan mengalami masalah, yaitu tidak akan diterima dengan baik oleh semua masyarakat.

Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya *Psikologi Belajar*, mengatakan sebagai pribadi yang selalu diteladani dan ditiru, tidaklah berlebihan bila anak didik selalu mengharapkan figur guru yang senantiasa memperhatikan kepentingan mereka. Figur guru yang selalu memperhatikan kepentingan anak didiknya biasanya mendapatkan ekstra perhatian dari anak didik. Anak didik senang dengan sikap dan perilaku yang baik yang diperlihatkan oleh guru.

---

<sup>20</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 279

<sup>21</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 105

Kepribadian guru adalah kunci utama untuk diterima oleh peserta didik dan masyarakat karena jika kepribadian guru tidak karuan, maka guru itu akan tertolak sehingga menghambat dalam menjalankan profesinya.<sup>22</sup> Jadi seorang guru itu harus benar-benar bekeija dengan sungguh-sungguh agar peserta didik dan masyarakat bisa menerima guru sebagai orang yang dipercaya.

#### **D. Landasan Alkitabiah**

##### **1. Perjanjian Lama**

Dalam Perjanjian Lama diuraikan tentang keguruan sebagai ibadah yakni:

- a) Ulangan 6:6-9: “Apa yang kuperintahkan kepadamu saat ini haruslah engkau perhatikan, haruslah engkau ajarkan berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk dirumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun. Haruslah juga engkau mengikatkannya sebagai tanda pada tanganmu dan haruslah itu menjadi lambang didahimu, dan haruslah engkau menuliskannya pada tiang pintu rumahmu dan pada pintu gerbangmu.
- b) Ayub 36:22: “Sesungguhnya, Allah itu mulia, didalam kekuasaannya, siapakah guru seperti Dia?”

<sup>22</sup> Ibid, h. 107

Dari nats ayat ini, hubungannya dengan etos keguruan sebagai panggilan ibadah adalah seorang guru harus mengajarkan apa yang diketahuinya terus menerus kepada para peserta didik.

Pada nats ini yang penulis pahami bertujuan supaya apa yang diajarkan dapat diingat, dipahami dengan jelas dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, keteladanan dari seorang guru sangat dibutuhkan untuk mendukung apa yang mereka ajarkan.

## 2. PeganjianBaru

- a) 2 Tim. 3:16: “Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran.

Dari nats ini hubungannya dengan keguruan sebagai ibadah adalah segala yang dilakukan oleh guru itu dan apa yang diketahuinya yang sudah dipelajari terlebih dahulu, itu sangat bermanfaat bagi peserta didik agar menjadi anak yang takut akan Tuhan dengan apa yang dipelajarinya, dan seorang guru itu harus menjadi teladan bagi peserta didik.

Kehendak Allah tidak cukup hanya dimengerti dan dirasakan, tetapi harus dilakukan (Mat. 7:21). Dalam hal ini, pendidik harus menolong peserta didik agar dapat mengintegrasikan antara yang dipercayai dan tindakannya. Oleh karena itu, seorang pengajar itu sangat diharapkan untuk menolong peserta didiknya dengan penuh tanggung jawab agar dalam proses pembelajaran itu, bisa terlaksana dengan baik.

## E. Tanggung Jawab Guru

Seorang guru adalah penafsir iman Kristen. Dialah yang menguraikan dan menerangkan kepercayaan Kristen itu, karena ia harus menyampaikan harta-harta dari masa lampau kepada para pemuda yang akan menempuh masa depan. Guru juga menjadi seorang gembala bagi murid-muridnya. Ia bertanggung jawab atas hidup rohani mereka, ia wajib membina dan memajukan hidup rohani itu. Tuhan Yesus sudah menyuruh dia: "Peliharankanlah segala anak domba-Ku, gembalakanlah segala domba-Ku!". Sebab itu seharusnya seorang guru mengenal tiap-tiap muridnya, bukan namanya saja, melainkan latar belakangnya dan pribadinya pun. Ia harus mencintai mereka dan mendoakan mereka masing-masing di hadapan Tuhan.

Seorang guru pula menjadi seorang pedoman dan pemimpin. Ia tak boleh menuntun muridnya masuk kedalam kepercayaan Kristen dengan paksaan, melainkan harus membimbing mereka dengan halus dan lemah lembut kepada Juruselamat dunia. Sebab itu hendaknya ia menjadi teladan yang menarik orang kepada Kristus, hendaknya ia mencerminkan roh Kristus dalam seluruh pribadinya.

Guru adalah seorang penginjil yang bertanggung jawab atas penyerahan diri setiap orang pelajarnya kepada Yesus Kristus. Tujuan pengajaran itu ialah supaya mereka sungguh-sungguh menjadi murid-murid Tuhan Yesus, yang rajin dan setia. Guru tak boleh merasa puas sebelum anak didiknya menjadi orang Kristen yang sejati.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Dr. E. G. Homrighusen Dan Dr. I. H. Enklar, *Pendidikan Agama Kristen*, (Jakarta: Mulia, 2009), h. 164-165

Kesempatan para peserta didik semakin bertambah untuk belajar dan berkembang, maka disitulah juga peranan profesional guru tentu menimbulkan atau menambah tanggung jawab guru menjadi besar.

Tanggung jawab itu adalah sebagai berikut:

### **1. Guru Menuntun Siswa Untuk Belajar**

Tanggung jawab guru yang sangat penting adalah merencanakan dan menuntun siswa melakukan kegiatan-kegiatan belajar guna mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diinginkan. Guru harus membimbing siswa agar mereka memperoleh keterampilan-keterampilan, pemahaman, perkembangan berbagai kemampuan, kebiasaan-kebiasaan yang baik, dan perkembangan sikap yang serasi.

### **2. Pembinaan terhadap Diri Siswa**

Memberikan pengetahuan kepada siswa bukanlah pekerjaan yang sulit, tetapi membina siswa agar menjadi manusia berwatak (berkarakter) sudah pasti bukan pekerjaan yang mudah. Mengembangkan watak dan kepribadiannya, sehingga mereka memiliki kebiasaan, sikap, cita-cita, berpikir dan berbuat, berani dan bertanggung jawab, ramah dan mau bekerja sama, bertindak atas dasar nilai-nilai moral yang tinggi, semuanya menjadi tanggung jawab guru. Bimbingan guru sangat diharapkan agar mereka mampu melakukan apresiasi terhadap watak dan tingkah laku teman-temannya perlu juga diberikan, sehingga pembinaan watak seperti yang kita harapkan tercapai dengan baik.

### **3. Memberikan Bimbingan**

Bimbingan kepada siswa agar mereka mampu mengenal dirinya sendiri. Mereka perlu dibimbing kearah terciptanya hubungan pribadi yang baik dengan orang lain baik di sekolah maupun dimana pun siswa itu berada. Guru perlu menghormati pribadi anak, supaya mereka menjadi pribadi yang tahu akan hak-hak orang lain.

### **4. Meningkatkan Profesional Guru**

Guru sangat perlu meningkatkan peranan dan kemampuan profesionalnya. Tanpa adanya kecakapan yang maksimal yang dimiliki oleh guru maka kiranya sulit bagi guru tersebut mengemban dan melaksanakan tanggung jawabnya dengan cara yang sebaik-baiknya. Peningkatan kemampuan itu meliputi kemampuan untuk melaksanakan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas didalam sekolah dan kemampuan yang diperlukan untuk merealisasikan tanggung jawabnya diluar sekolah. Kemampuan-kemampuan itu harus dipupuk dalam diri pribadi guru sejak ia mengikuti pendidikan guru sampai ia bekeija.

## **F. Etos Keguruan**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “etos berarti pandangan hidup yang khas dari suatu golongan sosial.” Jadi, etos keguruan menurut Jansen sinamo adalah credo khas yang menjadi vatalitas kerja, kegembiraan hati yang menjadi semangat keija, dan gairah batin yang menjadi stamina kerja seorang guru, dan seorang guru dalam

<sup>24</sup> Depdiknas, *KBBI*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 309

melaksanakan tugas-tugasnya. Disinilah nampak etos keguruan yang benar benar dilaksanakan oleh seorang guru agar dalam proses pembelajaran bisa terlaksana dengan baik dan benar.

### **1. Etos Keguruan Di Sekolah**

Etos keguruan merupakan sepenuh jiwa profesi keguruan, segenap kerohanian seorang guru, dan seluruh spiritualitas keguruan. Etos keguruan ini mewujudkan sebagai kehendak kuat dan tekad bulat untuk bekerja dan berjuang sepenuh semangat untuk mencapai semua tujuan keguruan secara berhasil, termasuk memecahkan semua masalah keguruan. Etos keguruan ini mencakup segenap motivasi dan kecerdasan yang menjadi sehimpuan perilaku keaja yang positif, cara keaja yang professional, serta budi pekerti yang luhur seorang guru sejati

### **2. Tugas Dan Tanggung Jawab Mencapai Etos Keguruan**

Secara keseluruhan seorang guru adalah tokoh yang menarik perhatian semua orang baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat maupun lingkungan sekolah. Tugas dan tanggung jawab mencapai etos keguruan itu menjadi panutan utama bagi anak didik, semua sikap dan tingkah laku, serta perkataan seorang guru akan dilihat, ditiru dan didengar oleh semua orang termasuk peserta didik. Guru mempunyai tanggung jawab untuk mengajar, membimbing dan mengarahkan siswa menjadi manusia yang beriman dan berilmu dalam menjalani kehidupan ini.

Seorang guru bisa melaksanakan etos keguruan itu apabila seorang guru itu benar-benar melaksanakan tugasnya sebagai seorang pengajar.

Karena dalam melaksanakan etos keguruan itu didalamnya ada pendidikan, pengajaran dan pelatihan yang akan diberikan kepada peserta didik agar proses pembelajaran itu bisa berjalan dengan baik.